

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, bahwa penulis telah menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Menurut catatan Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.¹

Sedangkan, menurut Ali dan Asrori dalam *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* menyatakan riset kualitatif adalah sebagai berikut:

Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, riset semacam ini sering disebut dengan inkuiri naturalistic (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).²

Di sisi lain, arti fenomenologi dijelaskan Nusa Putra dalam *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* adalah sebagai berikut:

Fenomenologi adalah suatu filsafat yang bertema kesadaran dan semua objek, peristiwa, proses, dan sebagainya yang kita sadari melalui kesadaran. Fenomenologi juga merupakan sebuah metode untuk mengakses semua objek dan peristiwa yang menyadarkan kita. Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.60.

² Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metode & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 121-122.

fenomena tertentu. Tujuan fenomenologi adalah mendiskripsikan fenomena.³

Dengan demikian, penelitian ini penulis arahkan pada fenomena di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung yang berhubungan dengan program mendirikan shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa. Penelitian ini dilakukan supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam "Ringkasan Data" yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara-mendalam penulis dengan informan, hasil observasi-partisipan penulis secara holistic (menyeluruh) dan secara kontekstual atas perbuatan para informan, dan dari dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, Ali dan Asrori dalam bukunya *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan pelaku riset itu sendiri menjadi instrument kunci.
- b. Dalam melakukan riset kualitatif, pelaku riset menggunakan waktu cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi sebenarnya sebagai sumber data.
- c. Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data dan atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya.
- d. Riset kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya riset, terutama riset kuantitatif yang memperdulikan produk atau hasil, dalam riset kualitatif kepeduliannya adalah pada proses, seperti interaksi antar subjek.
- e. Analisis data bersifat induktif. Riset kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, pelaku riset berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori.

³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 251-252.

- f. Kepedulian riset kualitatif adalah makna. Dalam riset kualitatif, keikutsertaan pelaku riset dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, pelaku riset tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta terlibat dalam proses dan interaksi itu.⁴

Sebagaimana ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga memiliki ciri-ciri serupa, seperti pada awalnya peneliti terlebih dahulu mengamati fenomena apa saja yang terdapat di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, peneliti sendiri menjadi instrument kunci di sana dengan waktu pelaksanaan penelitian lapangan yang cukup lama, terhitung mulai peneliti melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) pada 4 September 2017 sampai dengan skripsi ini diuji dan disahkan oleh tim dosen penguji munāqasyah skripsi. Data yang diperoleh dideskripsikan ke dalam “Ringkasan Data” dengan menyertakan bukti-bukti yang didapat dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dari dokumen terkait focus penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh sebagai tertuang dalam “Ringkasan Data” dianalisis dengan sifat induktif sehingga diperoleh temuan penelitian yang kemudian dilakukan pembahasan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana pengertiannya menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah:

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵

Kemudian, arti studi kasus menurut Nusa Putra dalam Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan adalah sebagai berikut:

⁴ Mohammad Ali. Muhammad Asrori, *Metode & Aplikasi Riset...*, hal. 122-124.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 64.

Studi kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus, organisasi atau system sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁶

Selanjutnya, tentang *case study* / studi kasus dijelaskan Hamid Darmadi dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah, “Data penelitian *case study*, selain didapat dari berbagai sumber pustaka yang telah ada, juga dikumpulkan dengan mengadakan kuliah kerja (*field work*/ kerja lapangan)”.⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian di mana aktifitasnya mengamati, mencari data, dan mencatat terkait fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara intensif/ mendalam. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengamati, mencari data, dan mencatat hal-hal terkait fenomena program mendirikan shalat dhuha berjama’ah dalam penguatan karakter Islami siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 174-179.

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 28.

penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁸

Selain itu, kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan. Hal ini dicatat oleh Ali dan Asrori dalam *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, sebagaimana berikut:

Dalam riset kualitatif, keikutsertaan pelaku riset dalam suatu proses atau interaksi dengan tatanan yang menjadi objek riset merupakan salah satu kunci keberhasilan. Dalam keikutsertaan itu, pelaku riset tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangnya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan dia sebagai subjek yang ikut serta terlibat dalam proses dan interaksi itu.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/ utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Data-data diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung, seperti dokumen terkait fokus penelitian. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

Peneliti tiba di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung pertama kali pada hari jum'at 1 September 2017 kira-kira pukul 09.00 WIB. Kedatangan peneliti saat itu bersama 13 orang yang semuanya merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung yang akan melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di MTs Sunan Kalijogo. Sesampainya di madrasah, kami disambut baik oleh guru-guru dan dipersilahkan masuk di ruang kepala madrasah yang kemudian bertemu Bapak Asrori Mustofa selaku kepala madrasah MTs Sunan Kalijogo

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. 31.

⁹ Mohammad Ali. Muhammad Asrori, *Metode & Aplikasi Riset...*, hal. 124.

Kalidawir Tulungagung. Maksud kedatangan peneliti adalah untuk membicarakan perihal pembukaan PPL yang akan dilaksanakan senin, 4 September 2017 sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian selama berada di MTs Sunan Kalijogo. Syukur *alhamdulillah*, beliau memberi masukan terkait acara pembukaan PPL IAIN Tulungagung dan menyambut baik maksud peneliti yang akan melakukan penelitian di MTs Sunan Kalijogo sampai waktu yang tidak ditentukan. Artinya, kepala madrasah tidak memberi batasan waktu untuk penelitian, jika dirasa masih butuh data tambahan peneliti boleh datang ke madrasah kapan saja. Namun, jika hendak melakukan wawancara disarankan peneliti membuat janji dulu dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, bahwa: “Tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti”.¹⁰

Kemudian, dicatat dalam buku *Pedoman Penyusunan Skripsi*, bahwa “lokasi penelitian, menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki tersebut”.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo yang beralamat di desa Rejosari kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. MTs ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Kementrian Agama. Jika dilihat dari lokasinya, MTs ini berada di daerah pegunungan, dan lumayan jauh dari kota Tulungagung yakni sekitar 26 km arah Tenggara dari ibu kota Tulungagung dengan melewati jalan yang sedikit berliku serta naik turun.

Akan tetapi, walau jauh dari kota serta berada di daerah pegunungan, MTs tersebut tidak kalah dengan MTs-MTs lainnya. MTs Sunan Kalijogo ini,

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 65.

¹¹ Tim penyusun, *Pedoman Penyusun ...*, hal. 31.

memiliki banyak program unggulan. Diantaranya, pembiasaan mengaji al-Qur'an setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran, apel bendera setiap hari, shalat dhuha berjama'ah dan pembacaan istighosah *rotibul haddad* setiap hari jum'at, pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat jum'at berjama'ah, adanya kelas unggulan, adanya sistem poin untuk siswa MTs yang tidak disiplin, dan adanya pembelajaran bahasa Inggris dengan mendatangkan guru dari Pare Kediri.

Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian ini karena di lembaga tersebut telah diselenggarakan program shalat dhuha berjama'ah yang memiliki keterkaitan dengan penguatan karakter Islami syukur, tanggung jawab, dan istiqomah para siswa. Melalui program tersebut, maka karakter Islami syukur, tanggungjawab, dan istiqomah dapat ditumbuh-kembangkan melalui tranformasi nilai-nilai karakter Islami dan akan diwujudkan oleh siswa melalui perilaku sehari-sehari.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, bahwa:

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.¹²

Menurut Loftland dalam Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹³ Selanjutnya, Suharsimi

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 157.

Arikunto menyebutkan kertas, manusia, dan tempat sebagai sumber data, hal ini dijelaskan sebagaimana berikut:

Seperti teori pengumpulan data pada umumnya, maka sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada 3 objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti atau dikunjungi yang kira-kira akan memberikan informasi tentang data yang dikumpulkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan-tulisan dalam kertas (*paper*), manusia (*person*), atau tempat (*place*). Oleh karena dinyatakan dalam kata bahasa inggris, untuk lebih mudahnya mengingat, disingkat tiga P.

1. *Paper*, dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya.
2. *Person*: bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau sumber manusia.
3. *Place*: tempat, lokasi, atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian.¹⁴

Sebagaimana pemaparan tentang sumber data di atas, dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

1. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber data *paper*nya adalah dokumen progam kerja madrasah tentang pembiasaan pendidikan karakter dan pengembangan diri yang ada di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
2. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, serta perilaku mereka pada fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, sumber data *person*nya adalah kepala sekolah, para guru, staff TU, dan siswa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 85-86.

3. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data *placeny* adalah MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti menemukan data sebanyak-banyaknya untuk menjawab rumusan masalah. Hal ini dijelaskan Sugiyono dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data”.¹⁵ Selain itu, Juliansyah Noor juga menjelaskan dalam Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah bahwa, “teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.¹⁶ Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan adalah seperti dibawah ini.

1. Observasi partisipan

Observasi menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan bahwa, “Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.¹⁷ Kemudian arti observasi menurut S. Margono sebagaimana yang telah dicatat oleh Nurul Zuriah penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, bahwa:

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 138.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.¹⁸

Sedangkan arti observasi partisipan, Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* berpendapat bahwa, “Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan”.¹⁹ Kemudian, menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁰

Dengan demikian, observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung dan mengamati fenomena penyelenggaraan program mendirikan shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kegiatan di tempat penelitian, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, serta orang-orang yang terlibat dalam aktivitas di tempat penelitian tersebut. Observasi partisipan dilakukan peneliti hampir setiap jum'at dalam kurun waktu 2 bulan yakni pada bulan september sampai oktober ketika peneliti sedang melaksanakan PPL di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

2. Wawancara mendalam

¹⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 227.

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan peneliti dengan cara tanya jawab antara peneliti dan orang yang dirasa dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah penelitian. Sebagaimana menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, bahwa, “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.²¹

Dalam pengertian lain, menurut Haris Herdiansah penulis buku yang berjudul *Wawancara, Observasi, dan Focus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, bahwa:

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.²²

Menurut Zaenal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, bahwa: “Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian”.²³

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu untuk menggali informasi mendalam mengenai penyelenggaraan program

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160.

²² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 31.

²³ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

mendirikan shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa di MTs. Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

Selanjutnya, peneliti akan memperoleh data dengan cara tatap muka untuk melakukan wawancara dengan orang-orang yang menjadi sumber data (informan), seperti kepala madrasah, para guru, staff TU, dan siswa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Atau, peneliti melakukan wawancara dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti email, whats app, SMS, dan facebook.

3. Dokumentasi

Menurut Sukardi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, bahwa:

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁴

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

Dengan demikian, dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai penyelenggaraan progam mendirikan shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, seperti dokumen progam madrasah pembiasaan pendidikan karakter dan pengembangan diri MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung,

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 81.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 240.

F. Teknik Analisis Data

1. Prosedur analisis data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Data yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagaimana termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini dianalisis sejak awal peneliti memasuki lokasi penelitian, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data apabila masih dianggap perlu dilakukan.

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, bahwa:

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²⁷

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti di bawah ini.

a. Data reduction (reduksi data)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 248.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif...*, hal. 209.

dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁸

Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, para guru, staff TU, dan siswa MTs Sunan Kalijogo, serta dokumen-dokumen terkait fokus penelitian sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.²⁹ Dalam hal ini menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247-249.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 249.

dipahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*”. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.³⁰

Berdasarkan pemaparan tentang penyajian data diatas, penelitian ini pun telah melakukan penyajian data. Hal ini dapat dilihat dari penulisan latar belakang masalah sebagai bentuk penyajian awal dan bab keempat sebagai penyajian hasil penelitian tentang sebuah fenomena program pendirian shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

c. *Conclusion drawing (verification)*

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil dari *verification* adalah sebuah kesimpulan akhir dan penulis paparkan pada bagian akhir skripsi ini.

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. *Pertama*, begitu suatu aktivitas pengumpulan data anggap

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 249.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 252.

selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian maka dapat diperoleh temuan. Tahap *kedua*, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap *ketiga* akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

2. Metode analisis data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami oleh para pembaca.

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud “Ringkasan Data” setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul *Pengantar Metodologi Research*, adalah “proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (general) ke hal-hal khusus (particular), dari hal-hal yang universal ke hal-hal individuil, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan berdasarkanannya”.³² Sementara itu, dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research*, ”dengan deduktif berangkat dari

³² Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni , 1979), hal. 94-95.

pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.³³

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh dua pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab I, bab II, bab III.

b. Metode induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul *Pengantar Metodologi Research*, adalah:

Suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok kasus secara keseluruhan, dari fakta-fakta konkrit hingga hal-hal yang bersifat umum (*generalities*), dari situasi-situasi individuil ke situasi universal.³⁴

Sementara itu Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Research* berpandangan, bahwa:

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.³⁵

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab IV dan bab VI.

c. Metode komparasi

Menurut Aswani Sujud yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menjelaskan:

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 42.

³⁴ Winardi, *Pengantar Metodologi Research ...*, hal. 94-95.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 42.

Metode komparasi adalah cara yang dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang-orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup, atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide-ide.³⁶

Aplikasi metode komparasi ini dilakukan peneliti ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan. Setelahnya, peneliti mengambil pemahaman dari yang telah dipaparkan para ahli. Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada bab I, bab II, bab III, bab V.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nusa Putra penulis buku yang berjudul *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, bahwa “Penelitian kualitatif menempuh cara yang berbeda. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data”.³⁷

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 26

³⁷ Nusa Putra. Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 33.

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁸

Dengan demikian, perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan adalah terus hadirnya peneliti di MTs Sunan Kalijogo tepatnya ketika fenomena pelaksanaan program mendirikan shalat dhuha berjama'ah berlangsung. Hadirnya peneliti dimaksudkan mencari data hingga data dalam kategori jenuh, yang artinya data yang didapat sama dengan sebelumnya.

2. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Masih dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁹

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas pelaksanaan program pendirian shalat berjama'ah yang berlangsung di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen tentang program shalat dhuha berjama'ah, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara-mendalam, observasi-partisipan dan hasil dokumentasi. c) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam "Ringkasan Data" sebagai terlampir dalam skripsi ini.

3. Triangulasi

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 327.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 329.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁴⁰

Menurut Patton, sesuai yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.⁴¹

Masih dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari program mendirikan shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 330.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 331.

Dalam menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, penulis juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁴³

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dengan sesama mahasiswa peserta PPL juga sesama mahasiswa penulis skripsi dalam bimbingan dosen yang sama ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena, dalam pemeriksaan sejawat ini pemeriksaan dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini penulis juga mengajak beberapa rekan, untuk membantu penulis dalam mengecek keabsahan data yang penulis dapatkan dari MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung sesuai dengan fokus penelitian sebagai yang terdapat dalam “Ringkasan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 332-333.

Data” terlampir. Masing-masing “Ringkasan Data” setelah selesai peneliti buat, kemudian ditelaah bersama rekan sejawat yang terkadang peneliti beserta rekan mengadakan sebuah dialog dan diskusi yang intensif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah ini.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu dengan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada di sekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwewenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti dulunya juga pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung. Sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, juga memerlukan persiapan, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, di samping itu peneliti tahu

menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan yang serius dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL)

- b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti saat praktik pengalaman lapangan (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.
- c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek-informan perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa subyek, juga mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subyek. Sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu kepala madrasah, para guru, staff TU, serta siswa MTs. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang tidak terlalu formal dengan handphone sebagai alat perekam suara selama aktivitas wawancara. Rekaman hasil wawancara dalam handphone itu, kemudian ditranskrip oleh peneliti dalam bahasa tulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang terlampir dalam skripsi ini.

- d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang sudah diperoleh. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan, maka peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada para pembaca secara jelas. Analisis data dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan teknik.
4. Tahap pelaporan. Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.

)fa(